

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia yang terdiri dari ratusan pulau memiliki banyak potensi. Salah satunya adalah potensi pariwisata yang berbeda-beda di setiap daerah dan memberikan manfaat yang unik bagi masing-masing daerah. Dampak positif pariwisata terhadap perekonomian nasional dan daerah menjadi salah satu alasan utama mengapa pariwisata terus berkembang. Dengan mendirikan usaha kecil seperti rumah makan, toko roti, dan toko kerajinan tangan, masyarakat dapat secara aktif mempromosikan perluasan pariwisata di lokasi prospektif. Sebagai cara untuk mendorong keterlibatan masyarakat, masyarakat juga dapat menawarkan penginapan dan kolam renang. Kegiatan-kegiatan ini dapat membantu mengarahkan ekonomi masyarakat ke arah yang lebih sukses jika didirikan dan dikelola dengan baik.

Untuk menghasilkan devisa dari sumber selain minyak dan gas, pemerintah bergantung pada berbagai bisnis, termasuk pariwisata. Pariwisata berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan berbagai industri lain selain menjadi sumber pendapatan devisa. Ini termasuk menumbuhkan dan meningkatkan sektor ekonomi, meningkatkan pendapatan pajak pemerintah dan masyarakat, meningkatkan aspek pelestarian, termasuk tetapi tidak terbatas pada persatuan nasional, pelestarian budaya, dan lain-lain (Karyono 1997).

Potensi pariwisata untuk menjadi penggerak ekonomi yang substansial di Indonesia berarti bahwa pariwisata akan memiliki efek yang luas pada pertumbuhan

masyarakat di sekitar lokasi wisata populer. Hal ini terutama berlaku di daerah otonom baru, yang terletak di daerah wisata dengan lalu lintas tinggi. Untuk menghindari ketertinggalan dari daerah lain yang memiliki potensi yang belum dimanfaatkan dalam industri pariwisata, pariwisata harus berfungsi sebagai penggerak pertumbuhan daerah dan meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor yang ada. Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang banyak dikunjungi wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal tersebut karena Jika berbicara soal daya tarik wisata alam, etnis, bahari, dan budaya, Provinsi Sumatera Utara memang sulit dikalahkan. Kekayaan alam dan sumber daya laut Sumatera Utara menjadikannya terpilih sebagai provinsi dalam kawasan pariwisata nasional. Sumber daya ini akan berdampak pada pertumbuhan industri pariwisata. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2003 yang dikeluarkan pada tanggal 25 Februari 2003, Republik Indonesia menetapkan Kabupaten Nias Selatan.

Daerah ini sangat potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Terletak di Pulau Nias, Kabupaten Nias Selatan merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Utara. Luas wilayahnya 1.825,20 km<sup>2</sup>, terdiri dari 35 kecamatan, 2 kecamatan, dan 59 desa. Kabupaten Nias Selatan memiliki beragam daya tarik wisata, seperti wisata bahari, pegunungan, dan air terjun. Salah satu tujuan kebijakan Pemerintah Kota Nias Selatan adalah menjadikan pariwisata sebagai penggerak ekonomi yang berpotensi mendongkrak pendapatan daerah dan mengurangi pengangguran. Pemerintah daerah berkewajiban untuk menggali, mengemas, dan mengembangkan potensi daerah sesuai dengan otonomi daerah. Namun, potensi alam yang dimiliki wilayah Nias Selatan tampaknya belum

sepenuhnya dioptimalkan dan dikembangkan. Kecamatan Ulunoyo merupakan bagian dari Kabupaten Nias Selatan.

Kecamatan ini terdiri dari sembilan desa dan memiliki sumber daya alam yang jika dikelola dengan baik dapat menjadi sangat bermanfaat, khususnya bagi sektor pariwisata. Sektor pariwisata yang berkembang pesat dapat mendongkrak perekonomian dan menciptakan lapangan kerja baru. Puncak Lolomatua di Kecamatan Ulunoyo merupakan destinasi wisata yang sangat potensial. Teluk Dalam, ibu kota Kabupaten Nias Selatan, berjarak sekitar tujuh puluh tujuh kilometer (KM) dari Gunung Lolomatua. Pemandangan alam yang memukau ini menarik banyak wisatawan dari berbagai daerah, baik lokal maupun mancanegara. Puncak Lolomatua. Objek wisata ini atau sering disebut puncak lolomatua merupakan Gunung satu-satunya gunung tertinggi yang terletak di Kepulauan Nias bertempat di Desa Puncak Lolomatua, Kecamatan Ulunoyo, Nias Selatan yang sering didatangi oleh para penikmat ketinggian dari berbagai penjuru daerah. Dengan ketinggian sekitar 1888 meter, Gunung Lolomatua dikelilingi oleh perbukitan. Menarik untuk dicatat bahwa, meskipun ditutupi oleh berbagai pepohonan, gunung ini memiliki sejarah unik yang hanya sedikit orang, khususnya pengunjung yang ingin merasakan alam, yang mengetahuinya.

Puncak Lolomatua merupakan salah satu destinasi wisata yang mulai dibuka pada awal tahun 2015 dan resmi dibuka pada tahun 2016. Pemerintah Desa Puncak Lolomatua mendukung destinasi wisata Gunung Lolomatua yang bertujuan untuk mengelola dan mengembangkan objek wisata agar dikenal di luar Indonesia. Pemerintah desa turut membangun sejumlah fasilitas, seperti homestay dan cottage.

Berdasarkan data pariwisata tahun 2018–2022, Gunung Lolomatua menjadi destinasi wisata yang digemari wisatawan domestik maupun mancanegara.

**Tabel 1. Jumlah Wisatawan 2018-2021**

TAHUN	WISATAWAN MANCA NEGARA	WISATAWAN LOKAL	TOTAL
2018	43 Orang	654	697
2019	17 Orang	362	379
2020	11 Orang	429	440
2021	146 Orang	1031	1177

Sumber Data: Kantor Desa Puncak Lolomatua

Peran pemerintah desa sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Langkah awal dalam menciptakan suatu objek wisata adalah dengan mendapatkan izin dari pemerintah. Peran pemerintah desa dapat dimulai dari kegiatan perencanaan, pengelolaan, pemanfaatan, dan evaluasi. Tugas utama pemerintah desa adalah menciptakan potensi pariwisata. Pemerintah desa juga bertugas menyelenggarakan urusan sosial, politik, dan ekonomi serta harus mampu melaksanakan tugas yang ditetapkan oleh undang-undang (Hidayat, 2020). Oleh karena itu, untuk melaksanakan tugas tersebut, pemerintah desa harus memiliki pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang memadai mengenai hal-hal yang menjadi kewenangannya. Selain itu, pemerintah desa juga berperan sebagai sumber ide agar desa dapat memanfaatkan potensi yang dimilikinya secara maksimal (Dewi, 2019). Pemerintah desa Purworejo merupakan kekuatan yang dinamis, motivator, dan fasilitator dalam mewujudkan pariwisata tersebut.

Meskipun sudah ada wisata pegunungan, namun belum banyak aparat desa atau masyarakat yang aktif dalam pengembangannya. Hal ini dapat disebabkan oleh

kurangnya minat masyarakat dalam membuat objek wisata, kurangnya keahlian di bidang tersebut, dan keterbatasan dana atau anggaran yang diberikan oleh pemerintah desa. Pengembangan wisata akan terhambat oleh peran pemerintah daerah yang kurang aktif. Oleh karena itu, agar objek wisata pegunungan di Desa Ulunoyo dapat berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, baik dari segi pengembangan fasilitas maupun dari segi daya tarik atau penilaian orang luar, diperlukan bentuk-bentuk peran pemerintah desa, seperti turut menyumbangkan ide, aset, tenaga, keterampilan, dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Puncak Lolomatua Desa Puncak Lolomatua, Kecamatan Ulunoyo, Kabupaten Nias Selatan, patut dikembangkan lebih lanjut sebagai destinasi wisata. Pemerintah daerah harus berperan aktif dalam pengembangan pariwisata. Permasalahan di Desa Puncak Lolomatua, Kecamatan Ulunoyo, Kabupaten Nias Selatan, khususnya yang terkait dengan latar belakang, telah diidentifikasi:

1. Perangkat Desa Puncak Lolomatua kurang berperan aktif.
2. Masyarakat kurang diajak untuk mengelola gunung secara menarik.
3. Pemerintah desa masih kurang berminat dalam menciptakan objek wisata.

#### **C. Batasan Masalah**

Peran pemerintah desa dalam pengembangan pariwisata dan unsur-unsur yang memengaruhi peran tersebut menjadi fokus utama penelitian ini.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran pemerintahan desa dalam perencanaan, pengelolaan, pemanfaatan, dan evaluasi objek wisata Gunung Lolomatua di Desa Puncak Lolomatua, Kecamatan Ulunoyo, Kabupaten Nias Selatan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi peran pemerintahan desa dalam pengembangan objek wisata Gunung Lolomatua?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran pemerintahan desa dalam perencanaan, pengelolaan, pemanfaatan, dan evaluasi objek wisata Gunung Lolomatua di Desa Puncak Lolomatua, Kecamatan Ulunoyo, Kabupaten Nias Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peran pemerintahan desa dalam pengembangan objek wisata Gunung Lolomatua.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil Temuan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi penelitian perbandingan di masa mendatang dan menambah teori yang ada, khususnya bagi para akademisi yang tertarik pada peran pemerintah dalam mempromosikan pariwisata di Puncak Lolomatua di Desa Puncak Lolomatua, Kecamatan Ulunoyo, Kabupaten Nias Selatan.

## 2. Secara Praktis

Bagi kelompok pemerintah yang menggarap pembuatan tempat wisata Berlokasi di Desa Puncak Lolomatua, memberikan penjelasan dan wawasan bagi Kabupaten Ulunoyo dan Kabupaten Nias Selatan.

